

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KANDANG AYAM DAN POC URIN  
KELINCI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN  
CABAI KERITING (*Capsicum annuum L.*) VARIETAS DJITU F1**

*(The effect of chicken manure and rabbit urine POC on the growth and  
yield of curly chili (*Capsicum annuum L.*) Varieties Djitu F1)*

**Salasiah**

Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.  
Jl. Ir. H. Juanda No.80 Samarinda KP 75124.  
E-Mail\*(*Corresponding Author*): salasiah195009004@untag-smd.ac.id

Submit: 10-12-2023

Revisi: 07-01-2024

Diterima: 20-01-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

**ABSTRAK**

Tanaman cabai keriting memiliki nilai jual yang tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya kebutuhan akan cabai disetiap harinya, baik dikonsumsi dalam skala rumah tangga atau pun industri makanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perbandingan dari pemberian pupuk kandang ayam dan POC urin kelinci terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai keriting (*Capsicum annuum L.*) Varietas djitu f1 dan untuk mendapatkan perbandingan pupuk kandang ayam dan POC urin kelinci yang terbaik pada pertumbuhan dan hasil tanaman cabai keriting (*Capsicum annuum L.*) Varietas djitu f1. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Margomulyo, Samboja, pada bulan Februari-Mei 2023. Rancangan penelitian menggunakan rancangan acak lengkap dengan percobaan faktorial 3x3 yang diulang sebanyak 5 kali, yaitu tanpa Dosis Pupuk Kandang Ayam ( $a_0$ ), Dosis Pupuk Kandang Ayam 1,28 kg/polibag ( $a_1$ ), Dosis Pupuk Kandang Ayam 1,92 kg/polibag ( $a_2$ ). Faktor II, Dosis POC Urin Kelinci ( $k$ ), terdiri atas 3 taraf, yaitu tanpa dosis POC Urin Kelinci atau kontrol ( $k_0$ ), dosis POC Urin Kelinci 25 ml/polybag ( $k_1$ ), dan dosis POC Urin Kelinci 35 ml/polybag ( $k_2$ ). Perlakuan pupuk Kandang Ayam berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman umur 20 hari, umur 40 hari setelah tanam, umur tanaman saat berbunga, dan berat buah saat panen. Berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah buah saat panen. Perlakuan POC Urin Kelinci tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 20 hari, umur 40 hari setelah tanam, umur tanaman saat berbunga dan panen, dan berat buah saat panen. Berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah buah saat panen. Interaksi perlakuan tidak berpengaruh nyata terhadap parameter penelitian.

**Kata kunci** : Cabai Keriting, Pupuk kandang ayam, POC urin kelinci.

**ABSTRACT**

Curly chili plants have a high selling value, this is due to the large demand for chilies every day, whether consumed on a household scale or in the food industry. The aim of this research was to determine the comparative effect of giving chicken manure and rabbit urine POC on the growth and yield of curly chili plants (*Capsicum annuum L.*) of the djitu f1 variety and to obtain the best comparison of chicken manure and rabbit urine POC on plant growth and yield. Curly chili (*Capsicum annuum L.*) Djitu f1 variety. The research was carried out in Margomulyo Village, Samboja, in February-May 2023. The research design used a completely

randomized design with a 3x3 factorial experiment which was repeated 5 times, namely without Chicken Manure Dosage (a0), Chicken Manure Dose 1.28 kg/ polybag (a1), Chicken Manure Dosage 1.92 kg/polybag (a2). Factor II, Rabbit Urine POC Dose (k), consists of 3 levels, namely no Rabbit Urine POC dose or control (k0), Rabbit Urine POC dose of 25 ml/polybag (k1), and Rabbit Urine POC dose of 35 ml/polybag ( k2). Chicken Cage fertilizer treatment had no significant effect on plant height at 20 days, 40 days after planting, plant age at flowering, and fruit weight at harvest. Very real influence on the number of fruit at harvest. Rabbit urine POC treatment had no significant effect on plant height at 20 days, 40 days after planting, plant age at flowering and harvest, and fruit weight at harvest. Very real influence on the number of fruit at harvest. Treatment interactions did not have a significant effect on research parameters.

**Keywords :** Chicken drumstick fertilizer, Curly chili, Rabbit urine POC.

## A. PENDAHULUAN

Cabai keriting (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura penting, hal ini disebabkan karena cabai memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi yaitu mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin (yaitu vitamin A dan C) serta mengandung capsaicin. Selain itu cabai mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menjaga tubuh dari radikal bebas.

Tanaman cabai keriting memiliki nilai jual yang tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya kebutuhan akan cabai disetiap harinya, baik dikonsumsi dalam skala rumah tangga atau pun industry makanan. Produksi tanaman cabai keriting terbilang rendah, hal ini yang membuat tersedianya cabai keriting dipasar terbatas sehingga mempengaruhi harga cabai yang tidak stabil.

Kondisi kesuburan tanah di daerah samboja khususnya dan Kalimantan Timur pada umumnya tergolong rendah yang disebabkan karena tanah bereaksi masam ( $\text{pH} \pm 5$ ), Kapasitas tukar tanah dan kejenuhan aluminium yang tinggi sehingga bersifat toksin bagi tanaman.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat produktivitas lahan kering salah satu diantaranya adalah dengan pemberian bahan organik (pupuk organik). Pemberian bahan organik diharapkan dapat mendukung peningkatan produktivitas lahan kering karena bahan organik mempunyai kemampuan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologis tanah (Hadisuwito, 2012; Setiadi, 2008; Nur dkk, 2016).

Salah satu jenis pupuk organik yang diharapkan dapat memperbaiki sifat-sifat tanah dan hasil tanaman adalah pupuk kandang ayam. Pupuk kandang ayam merupakan sumber yang baik bagi unsur-unsur hara makro dan mikro dan mampu meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman serta menjadi substrat bagi mikroorganisme tanah dan meningkatkan aktivitas mikroba sehingga lebih cepat terdekomposisi (Atikah, 2013).

Selain pupuk kandang ayam, pupuk organik cair dari urin kelinci jugasangat bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Pupuk cair urin kelinci lebih mudah dimanfaatkan tanaman karena unsur-unsur didalamnya mudah terurai sehingga manfaatnya lebih cepat terasa, banyak orang yang belum mengetahui manfaat dari urin kelinci, karena umumnya orang menggunakan pupuk kompos, pupuk kandang seperti sapi, kambing, ayam dan lainnya, sehinggaurin dari kelinci dibuang begitu saja, bagi peternak kelinci. Salah satu manfaatpupuk dari urin kelinci adalah mampu melawan bakteri pembusuk pada tanaman. Berdasarkan uraian diatas maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pupuk Kandang ayam dan POC Urin Kelinci Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum L.*)“ Varietas Djitu

F1. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh serta interaksi pemberian dosis pupuk kandang ayam dan POC urin kelinci terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai keriting (*Capsicum annum* L.) Varietas F1. Untuk mengetahui dosis pupuk kandang ayam dan POC urin kelinci yang tepat bagi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai keriting (*Capsicum annum* L.) Varietas F1.

## B. METODA PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Jalan Balikpapan Handil 2 RT 1 RW 1 Kelurahan Margomulyo Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan Februari-Mei 2023.

### Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain : benih cabai merah varietas Djiu, pupuk kandang ayam, POC urin kelinci, polibag ukuran 40 cm x 40 cm, dan tali rafia. Alat yang digunakan yaitu : cangkul, parang, garu, meteran, timbangan analitik, sprayer, ajir bambu, alat tulis dan kamera digital..

### Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan percobaan factorial 3 x 3 yang diulang sebanyak 5 kali. Faktor-faktor perlakuan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pupuk Kandang Ayam (A) terdiri atas 3 taraf, yaitu :

$a_0$  = tanpa pupuk kandang ayam (kontrol)

$a_1$  = dosis pupuk kandang ayam 20 ton / ha (1,28 kg /polibag)

$a_2$  = dosis pupuk kandang ayam 30 ton / ha (1,92 kg/polibag)

2. Faktor POC Urin Kelinci (K), terdiri atas 3 taraf yaitu :

$k_0$  = tanpa POC urin kelinci

$k_1$  = dosis POC urin kelinci 25 ml / liter air

$k_2$  = dosis POC urin kelinci 35 ml / liter air

**Tabel 1.** Kombinasi Perlakuan Penelitian.

Perlakuan Pupuk Kandang Ayam (A)	Perlakuan POC Urin Kelinci (K)		
	$k_0$	$k_1$	$k_2$
$a_0$	$a_0k_0$	$a_0k_1$	$a_0k_2$
$a_1$	$a_1k_0$	$a_1k_1$	$a_1k_2$
$a_2$	$a_2k_0$	$a_2k_1$	$a_2k_2$

Terdapat 3 x 3 kombinasi perlakuan seperti Tabel 1 di atas. Penelitian ini berjumlah 45 polibag tanaman yang terdiri dari perlakuan 3 x 3 dengan 5 ulangan.

## **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

### **Persemaian**

- a. Benih cabai keriting sebelum disemaikan terlebih dahulu direndam dalam air hangat kuku selama 1 jam, diambil kemudian ditiriskan.
- b. Benih disemai pada bedengan berukuran 1m x 1m yang telah diberi pupuk kandang ayam sebanyak 5 ton ha<sup>-1</sup> setara dengan 0,5 kg.
- c. Selama di persemaian dilakukan penyiraman dua kali sehari ( pagi dan sore hari ) menggunakan spayer.
- d. Bibit siap dipindahkan ke lapangan pada umur 25 hari setelah benih tabur. Bibit yang ditanam merupakan bibit yang sehat dan berukuran seragam, yang mempunyai 4 – 6 helai daun.

### **Persiapan media tanam polibag**

Tanah yang akan dijadikan sebagai media tanam, perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Tanah top soil (lapisan olah) di bersihkan dari kotoran seperti gulma, akar, dan lain-lain, kemudian di cangkul dan digaru hingga menjadi halus dan siap dimasukkan ke polibag. Polibag diisi tanah  $\frac{1}{4}$  bagiannya. Berat tanah di polibag kurang lebih 20 kg. Kemudian polibag disusun sesuai hasil pengacakan (random) menggunakan sistim acak sederhana (dengan cara undian). Jarak antara polibag adalah 1 m.

### **Pemberian pupuk kandang ayam**

Proses pemberian pupuk kandang ayam pada setiap petak penelitian disesuaikan dengan kombinasi perlakuan, yaitu : tanpa pemberian pupuk kandang ayam ( $a_0$ ), dosis pupuk kandang ayam 20 ton / ha (1,280g /polibag) ( $a_1$ ), dosis pupuk kandang ayam 30 ton / ha (1,920g /polibag) ( $a_2$ ). Pemberian dilakukan 1 minggu sebelum tanam bersamaan dengan pengolahan tanah tahap kedua, dengan cara menebarkan secara merata pada permukaan polibag.

### **Penanaman**

Penanaman dilakukan pada saat bibit sudah siap dipindahkan pada umur 25hari. Bibit yang ditanam merupakan bibit yang sehat dan berukuran seragam, yang mempunyai 4 – 6 helai, bibit ditanam sebatas leher akar, lalu tanah pada sekitar bibit dipadatkan dengan cara sedikit ditekan.

### **Pemberian POC urin kelinci**

Pemberian POC urin kelinci dilakukan sebanyak 4 kali dengan interval 1 minggu setelah tanam dengan cara disiram ke tanah sesuai dengan dosis perlakuan dan volume penyiraman, yaitu : ( $k_1$ ) tanpa POC Urin kelinci, ( $k_1$ ) 25 ml / liter air, ( $k_2$ ) 35 ml / liter air, dilakukan dengan cara disiram langsung ke tanaman. Pemberian urin kelinci ini diberikan pada sore hari.

### **Pemeliharaan**

- a. Penyiraman dilakukan setiap hari pada pagi atau sore hari, tetapi kalau masih dalam keadaan lembab tidak dilakukan penyiraman.
- b. Penyulaman dilakukan pada umur 1 minggu setelah tanam terhadap tanaman yang mati dengan cara mengganti tanaman yang mati tersebut dengan tanaman baru dari persemaian yang seumur.
- c. Pemberian ajir kayu dilakukan pada saat tanaman berumur 4 minggu setelah tanam.
- d. Penyiangan dilakukan sesuai dengan keadaan, apabila rumput tumbuh banyak dan mengganggu tanaman utama, dan dibarengi pembumbuhan.
- e. Pengendalian nematoda dilakukan dengan cara menaburkan Furadan 3G dengan dosis 25 kg ha<sup>-1</sup> diatas permukaan tanah pada saat tanam. Sedangkan pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan penyemprotan campuran larutan penalty 50 SC dengan konsentrasi 2 ml l<sup>-1</sup> air yang diberikan 1 bulan setelah tanam dengan interval waktu 2 minggu sekali.

### Panen

Panen pertama cabai keriting pada ditandai dengan buahnya yang padat dan warna hijau ( panen dini ). Panen Dilakukan 4 kali panen dengan interval waktu 5 hari sekali.

### Pengamatan dan Pengambilan Data

Data yang diambil sebagai parameter penelitian adalah :

- a. Tinggi tanaman pada saat berumur 20 hari, 40 hari diamati dengan mengukur pada pangkal batang 1 cm dari permukaan tanah sampai ke titik tumbuh tanaman.
- b. Umur tanaman saat berbunga diamati dengan menghitung jumlah hari sejak tanaman berbunga dari berbunga pertama kali.
- c. Umur tanaman saat panen diamati dengan menghitung jumlah hari sejak tanam sampai panen pertama kali.
- d. Jumlah buah pertanaman diamati dengan cara menjumlahkan buah mulai dari panen tahap pertama sampai pada panen tahap ke empat.
- e. Berat buah basah per tanaman diamati dengan cara menimbang hasil buah dari panen pertama sampai pada panen tahap ke empat.

### Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pupuk kandang ayam dan dosis POC urin kelinci serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai keriting varietas Djitu F1 dilakukan dengan menganalisis data hasil pengamatan dengan sidik ragam.

Bila hasil sidik ragam berbeda tidak nyata ( $F_{hitung} \leq F_{tabel 5\%}$ ) tidak dilakukan uji lanjutan, sedangkan bila hasil sidik ragam berbeda nyata ( $F_{hitung} \geq F_{tabel 5\%}$ ) atau berbeda sangat nyata ( $F_{hitung} > F_{tabel 1\%}$ ) maka untuk membandingkan dua rata – rata perlakuan dilakukan uji lanjutan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) taraf 5 %. Menurut Yitnosumarto (1990) dengan rumus umum uji BNT sebagai Berikut :

$$BNT 5\% = t - Tabel (a, db) \times \sqrt{\frac{2 KT Sisa}{r.t}} \quad (1)$$

Keterangan :

t-Tabel = Nilai Tabel (sebaran nilai pada t-student  $\alpha$  5% dengan db nya)  
KT Sisa = Kuadrat Tengah Sisa  
r = Ulangan  
t = Perlakuan

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **Tinggi Tanaman 20 Hari Setelah Tanam (cm)**

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk Kandang Ayam (A) dan perlakuan POC Urin Kelinci (K) berbeda tidak nyata, dan interaksinya (AxK) terhadap tinggi tanaman 20 hari setelah tanam.

#### **Tinggi Tanaman 40 Hari Setelah Tanam (cm)**

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk Kandang ayam, POC Urin Kelinci, dan interaksinya (A<sub>xk</sub>) berbebeda tidak nyata terhadap tinggi tanaman umur 40 hari setelah tanam.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk Kandang Ayam (A), POC Urin Kelinci (K), dan interaksinya (A<sub>xK</sub>) berbeda tidak nyata terhadap umur tanaman sejak tanam sampai panen pertama kali.

#### **Umur Tanaman Saat Panen (Hari)**

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk Kandang Ayam (A), POC Urin Kelinci (K), dan interaksinya (A<sub>xK</sub>) berbeda tidak nyata terhadap umur tanaman saat panen.

#### **Jumlah Buah Per tanaman Saat Panen (Buah)**

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk Kandang Ayam (A) dan POC Urin Kelinci (K), Berbeda sangat nyata dan interaksinya (A<sub>xK</sub>) Berbeda Tidak nyata terhadap jumlah buah per tanaman saat panen.

Hasil uji BNT taraf 5% pada perlakuan Pupuk Kandang Ayam (A) terhadap jumlah buah per tanaman saat panen , menunjukkan bahwa perlakuan  $a_2$  berbeda sangat nyata dengan perlakuan  $a_1$  dan  $a_0$ . Perlakuan  $a_1$  berbeda tidak nyata dengan perlakuan  $a_0$ .

Hasil uji BNT taraf 5% pada perlakuan POC Urin Kelinci (K) terhadap jumlah buah per tanaman saat panen , menunjukkan bahwa perlakuan  $k_1$  berbeda sangat nyata dengan perlakuan  $k_2$  dan  $k_0$ . Perlakuan  $k_2$  berbeda tidak nyata dengan perlakuan  $k_0$ .

#### **Berat Buah Per Tanaman Saat Panen (g)**

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk Kandang Ayam (A), perlakuan POC urin Kelinci dan interaksinya (A<sub>xK</sub>) Tidak Berbeda Nyata terhadap berat buah per tanaman saat panen.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Data Penelitian Pengaruh Pupuk Kandang Ayam Dan POC Urin Kelinci Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum L.*) Varietas Djitu F1.

Perlakuan	Tinggi Tanaman (Cm)		Umur Tanaman (Hari)		Jumlah Buah Pertanaman (Buah)	Berat Buah Pertanaman (gram)
	20 HST	40 HST	Berbunga	Panen		
Pupuk Kandang Ayam (A)	tn	tn	tn	tn	**	tn
a0	19.08	30.57	40.40	79.33	22.67	30.60
a1	20.60	33.00	38.33	80.00	24.33	33.47
a2	19.84	32.90	38.93	77.67	16.67	32.67
POC Urin Kelinci	tn	tn	tn	tn	**	tn
k0	18.87	29.47	39.00	86.00	19.67	37.13
k1	19.82	31.43	38.60	76.67	21.00	28.13
k2	21.78	35.57	39.27	74.33	23.00	31.47
Interaksi (AxK)	tn	tn	tn	tn	tn	tn
a0k0	16.80	30.00	40.00	92.00	17.00	35.00
a0k1	20.40	29.20	37.40	85.00	26.00	40.00
a0k2	19.40	29.20	39.00	81.00	16.00	36.40
a1k0	20.25	31.50	41.60	73.00	25.00	18.80
a1k1	20.00	32.00	38.60	78.00	24.00	33.00
a1k2	19.20	30.80	38.60	79.00	14.00	32.60
a2k0	20.20	30.20	39.60	73.00	26.00	38.00
a2k1	21.40	37.80	39.00	80.00	23.00	27.40
a2k2	23.75	38.70	39.20	77.67	20.00	29.00

Keterangan :

- HST : Hari Setelah Tanam
- tn : Berbeda Tidak Nyata
- \* : Berbeda Nyata
- \*\* : Berbeda Sangat Nyata

Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Produksi Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum L.*). Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk Kandang Ayam tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 20 hari dan 40 hari setelah tanam, umur tanaman saat berbunga dan panen, serta berat buah per tanaman. Salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan tinggi tanaman cabai keriting yaitu karena ada pengaruh curah hujan yang tinggi, sehingga menghambat pertumbuhan tinggi dan produksi tanaman. Curah hujan yang melebihi batas akan mengakibatkan peningkatan volume air pada permukaan tanah sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Hal ini telah dikemukakan oleh Sarido (2013) yang menyatakan bahwa curah hujan merupakan salah satu unsur iklim yang sangat besar perannya dalam mendukung ketersediaan air, terutama pada lahan tadah hujan dan kering. Aktivitas pembungaan dipengaruhi oleh faktor genetic dan panjang hari (fotoperiodisitas)

dan faktor temperatur lingkungan. Keadaan ini lebih disebabkan faktor lingkungan dan juga faktor genetic tanaman (Arifin dan Prapto, 2012).

Pada hasil sidik ragam parameter jumlah buah pertanaman, pemberian konsentrasi pupuk Kandang ayam berpengaruh sangat nyata. Unsur hara yang terkandung dalam pupuk kandang ayam terutama unsur hara makro dan mikro yaitu N, P, K berguna bagi pertumbuhan tanaman, dimana unsur N dibutuhkan untuk pertumbuhan vegetatif tanaman, unsur K pertumbuhan batang yang lebih kokoh dan kuat, dan unsur P digunakan untuk merangsang pembuahan dan pertumbuhan akar dan pembentukan biji (Sutrisno, 2019).

Produksi berat buah terbanyak terdapat pada perlakuan Pupuk Kandang Ayam dengan dosis 1.28 kg/polibag (a1) yaitu 33.47 g/tanaman. Sedangkan produksi berat buah terendah terdapat pada tanpa dosis perlakuan Pupuk Kandang Ayam atau kontrol (a0) yaitu 30.60 g/tanaman.

Pengaruh Pemberian POC Urin Kelinci Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Produksi Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.). Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian POC Urin Kelinci tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 20 hari, dan 40 hari setelah tanam, umur tanaman saat berbunga dan umur tanaman saat panen, serta berat buah pertanaman pada saat panen. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian POC Urin Kelinci dengan beberapa parameter penelitian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman. Hasil fermentasi juga mempengaruhi penyerapan unsur hara oleh tanaman, dimana suhu pada saat proses penguraian tidak tinggi sehingga organisme patogen yang masih ada pada pupuk cair tidak semuanya mati. Hal ini menyebabkan nutrisi tidak dapat diserap oleh tanaman dengan sempurna (Rusmana dkk., 2021; Rizaldi, 2022; Nugroho, 2019).

Pada hasil sidik ragam parameter jumlah buah pertanaman, pemberian konsentrasi pupuk Kandang ayam berpengaruh sangat nyata.

Produksi berat buah terbanyak terdapat pada perlakuan POC Urin Kelinci tanpa dosis (k0) yaitu 37.13 g/tanaman. Sedangkan produksi berat buah terendah terdapat pada perlakuan POC Urin Kelinci dengan dosis 25 ml/liter air (k1) yaitu 28.13 g/tanaman.

Pengaruh Interaksi Perlakuan Pupuk Kandang Ayam dan POC Urin Kelinci Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Produksi Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.). Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa interaksi perlakuan pupuk Kandang Ayam dan POC Urin Kelinci (AxK) tidak berpengaruh nyata pada parameter pengamatan, yaitu : tinggi tanaman 20 hari, dan 40 hari setelah tanam, umur tanaman saat berbunga dan panen, dan jumlah buah pertanaman serta berat buah pertanaman pada saat panen. Hal ini dikarenakan masing-masing faktor perlakuan yang tidak saling berinteraksi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa antara jenis dan konsentrasi pupuk dapat bersama-sama atau sendiri-sendiri dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil produksi tanaman cabai keriting. Seperti dikemukakan oleh Gomez dan Gomez (1995) bahwa dua faktor perlakuan dikatakan berinteraksi apabila pengaruh suatu faktor perlakuan berubah saat perubahan taraf faktor perlakuan lainnya.

Produksi berat terbanyak dari interaksi (AxK) yaitu a0k1 sebesar 40.00 g/tanaman. Sedangkan produksi berat terendah yaitu a1ko sebesar 18.80g/tanaman



#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Perlakuan pupuk Kandang Ayam berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman umur 20 hari, umur 40 hari setelah tanam, umur tanaman saat berbunga dan panen, serta berat buah pertanaman saat panen. Berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah buah pertanaman.

Perlakuan POC Urin Kelinci tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 20 hari, umur 40 hari setelah tanam, umur tanaman saat berbunga dan panen, serta berat buah pertanaman saat panen. Berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah buah pertanaman.

Interaksi perlakuan tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 20, umur 40 hari setelah tanam, umur tanaman saat berbunga dan panen, dan jumlah buah pertanaman dan berat buah pertanaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Prapto Yudono, T. (2012). Pengaruh Konsentrasi GA3 Terhadap Pembungaan dan Kualitas Benih Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*). *Vegetalika*, 1(4), 141-153. DOI: <https://doi.org/10.22146/veg.1604>
- Atikah, T. A. (2013). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu Varietas Yumi F1 dengan Pemberian Berbagai Bahan Organik dan Lama Inkubasi pada Tanah Berpasir: Growth and Yield of Purple Eggplant Plant F1 Yumi Varieties by Giving Various Organic Ingredients and Length of Incubation in Sandy Soil. *Anterior Jurnal*, 12(2), 6-12. <https://doi.org/10.33084/anterior.v12i2.300>
- Gomez, K.A, dan A.A. Gomez. (1995). *Prosedur Statistik untuk Penelitian Pertanian*. Edisi Ke-2. Alih bahasa : Endang Sjamsudin dan Justika S. Baharsjah. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Hadisuwito, S. (2012). *Membuat pupuk organik cair*. Agro Media.
- NUGROHO, S. S. (2019). *Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Ayam dan Dosis Pupuk Organik Cair Berbasis Azolla Microphylla dan Urin Kelinci Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada Organik (Lactuca Sativa L)* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman). <https://repository.unsoed.ac.id/1394/>
- Nur, T., Noor, A. R., & Elma, M. (2016). Pembuatan pupuk organik cair dari sampah organik rumah tangga dengan bioaktivator EM4 (Effective microorganisms). *Konversi*, 5(2), 5-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/k.v5i2.4766>
- Rizaldi, F. R. (2022). *PERTUMBUHAN DAN HASIL BAWANG MERAH (Allium ascalonicum L.) PADA BERBAGAI KOMBINASI PUPUK URIN KELINCI DAN KOTORAN HEWAN* (Doctoral dissertation, UPN"Veteran" Yogyakarta). <http://eprints.upnyk.ac.id/32029/4/ABSTRACT.pdf>
- Rusmana, A. I., Wijayani, A., & Sasmita, E. R. (2021). Pengaruh Pupuk Kandang dan Konsentrasi Urine Kelinci Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativus L.*). *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(10), 1-193. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i10.228>

- Sarido, A. D. (2013). Uji empat jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai keriting (*Capsicum annum L.*). *Agrifor*, 12(1), 22-29. DOI: [10.31293/af.v12i1.167](https://doi.org/10.31293/af.v12i1.167)
- Setiadi. (2008). Dosis anjuran pupuk organik tanaman cabai rawit. Online pada <http://jurnal.untan.ac.id> pada tanggal 1 januari 2023.
- Sutrisno, E. (2019). *Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Ayam Dan POC Batang Pisang Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Pepaya California (Carica papayaL.)* (Doctoral dissertation).
- Yitnosumarto, S. (1990). *Percobaan: Perancangan, analisis dan interpretasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.